

BAB II

KONTEKS SOSIAL YAYASAN AIDS INDONESIA

A. Pengantar

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum program K.I.E pencegahan HIV/AIDS yang menjadi program dari Yayasan AIDS Indonesia dan diberikan kepada lembaga pendidikan. Penulisan bab ini dimulai dari hal apa yang menjadi latar belakang dari adanya program K.I.E pencegahan HIV/AIDS sebagai program Yayasan AIDS Indonesia untuk dapat mengedukasi masyarakat luas mengenai HIV/AIDS. Penulis dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai historis, misi, tujuan, sasaran dan mekanisme perekrutan relawan Yayasan AIDS Indonesia, pelatihan fasilitator Yayasan AIDS Indonesia. Hal ini digambarkan secara jelas karena program K.I.E pencegahan HIV/AIDS ini merupakan program dari suatu lembaga swadaya masyarakat yang ingin membantu pemerintah untuk memberikan edukasi mengenai HIV/AIDS ke masyarakat luas.

Selain itu, dalam bab ini akan dijabarkan mengenai lokasi penelitian yaitu di Yayasan AIDS Indonesia, profil informan, dan juga hal lainnya yang terkait dengan penelitian ini seperti latar belakang informan, lingkungan informan dari lembaga pendidikan dan Yayasan AIDS Indonesia juga akan dijelaskan dalam bab ini.

B. Sejarah Yayasan AIDS Indonesia

Strategi pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi epidemi HIV/AIDS digerakan melalui banyak cara, salah satunya seperti apa yang telah dipaparkan oleh Kementerian Kesehatan dalam pedoman Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer yakni menekankan bahwa perlunya membangun layanan HIV yang berkesinambungan dari layanan pencegahan, perawatan, pengobatan, dan dukunan yang lebih erat berkolaborasi dengan komunitas atau masyarakat dengan tujuan untuk mempercepat perluasan layanan pengobatan yang terdesentralisasi, terpadu, dan efektif. Selain itu perlunya memperluas kemitraan dengan pihak di luar sektor kesehatan, terutama lembaga swadaya masyarakat (LSM), komunitas/kader, orang dengan HIV/AIDS (ODHA), dan kelompok populasi kunci sesuai dengan sistem pendukung yang ada di suatu daerah¹.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwa yang melatarbelakangi munculnya lembaga swadaya masyarakat yakni perlunya organisasi non pemerintah yang bergerak dibidang yang atau tidak sama sebagai panjangan tangan dari program-program pemerintah untuk dapat mengentaskan HIV/AIDS. Ketika berdirinya lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang yang sama, maka akan semakin besar pula kesempatan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sekitar HIV/AIDS. Oleh karena itu dalam menghadapi fenomena sosial

¹Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama : Petunjuk Teknis*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Hlm. 2

dimana masyarakat masih kurang teredukasi dan kurangnya informasi mengenai HIV/AIDS, Yayasan AIDS Indonesia hadir untuk memberikan program komunikasi, informasi, dan edukasi (K.I.E) pencegahan HIV/AIDS tersebut.

Gambar II.1
Logo Yayasan AIDS Indonesia



Sumber: www.google.com

Yayasan AIDS Indonesia merupakan sebuah organisasi nirlaba yang didalamnya melakukan praktik-praktik sosial dalam upaya menyebarkan informasi mengenai pencegahan HIV/AIDS di Indonesia. Yayasan ini didirikan khusus untuk menangani masalah-masalah yang ada kaitannya dengan penanggulangan ataupun pencegahan dari virus HIV/AIDS yang semakin lama orang yang terinfeksi semakin meningkat jumlahnya. Yayasan ini didirikan oleh Kartini Mudjadi S.H., Martina Widjaja, Prof. DR. Sarlito W. Sarwono, Dr. Lukas Hendrata (alm), Dra. Mawarwati Djamaloeidin, Drs. Jacob Oetama, Drs. Marzuki Oesman, Dr. Kartoo Mohammad,

dan Darwina Pontjo pada tanggal 17 Agustus 1993². Dengan keprihatinannya terhadap HIV/AIDS, maka Yayasan AIDS Indonesia yang bersifat preventif melalui penyebaran informasi ini bersifat edukasi terhadap masyarakat luas. Khususnya pada kalangan remaja yang rentan terhadap pergaulan zaman sekarang.

Dalam menjalankan berbagai macam program penanggulangan HIV/AIDS, yayasan ini mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Pengembangan kerja sama yang saling mendukung dan mengisi dengan lembaga swadara masyarakat lain yang bergerak dalam penanggulangan HIV/AIDS pada tingkat lokal sampai dengan internasional.
2. Mengembangkan hubungan kemitraan yang tulus dan dinamis dengan pemerintah.
3. Pengembangan swadaya dan kemandirian kelompok-kelompok masyarakat dalam menanggulangi HIV/AIDS dengan peningkatan kepedulian, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Memasyarakatkan tata nilai dan pola perilaku seksual yang bertanggung jawab sebagai strategi utama dalam pencegahan HIV/AIDS
5. Peningkatan sikap dan penanganan kemanusiaan terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan

² Company Profile, Arsip Yayasan AIDS Indonesia, 2017.

menempatkannya sebagai bagian dari strategi program pencegahan HIV/AIDS³.

Atas prinsip tersebut maka Yayasan AIDS Indonesia yang bergerak di bidang pencegahan ini menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Suatu organisasi tentunya memiliki tujuan, harapan, dan pencapaian., maka dari itu Yayasan AIDS Indonesia memiliki visi dan misi dalam menggapai visinya tersebut, yakni :

1. Visi dan Misi Yayasan AIDS Indonesia

- 1) Visi : Terciptanya masyarakat yang penuh rasa persaudaraan dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia untuk mampu menghadapi permasalahan HIV dan AIDS tanpa rasa diskriminasi.
- 2) Misi : Membangun, memelihara, dan mengembangkan jaringan lembaga swadaya masyarakat (LSM) peduli HIV dan AIDS Jabodetabek dengan mengikutsertakan lembaga pemerintah, non-pemerintah, dan media masa.

Visi dan Misi Yayasan AIDS Indonesia yang memiliki semangat untuk mampu menanggulangi permasalahan pencegahan HIV/AIDS di Indonesia memiliki cakupan yang luas, yakni masyarakat Indonesia itu sendiri dengan fokus kepada wilayah Jabodetabek terlebih dahulu. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Andrian bahwa Yayasan AIDS Indonesia ini bergerak karena rasa simpatinya terhadap jumlah kasus

³*Ibid.*

baru yang ditemukan pada tahun tersebut⁴. Selain memiliki Visi dan Misi yang jelas, yayasan ini memiliki tujuan yang dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

2. Tujuan Yayasan AIDS Indonesia

1) Tujuan Umum, antara lain :

- Menggalang swadaya masyarakat dalam menanggulangi masalah AIDS melalui penyelenggaraan kegiatan peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kepedulian masyarakat terhadap bahaya AIDS.
- Memasyarakatkan tata nilai dan pola perilaku dan mendukung usaha pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.
- Menyelenggarakan usaha-usaha lain dalam rangka melindungi masyarakat dari bahaya HIV/AIDS serta menanggulangi akibat-akibat penularannya.

2) Tujuan Khusus, yaitu :

- Mengurangi tingkat penularan penyakit HIV/AIDS.
- Menciptakan suasana/lingkungan yang kondusif guna memudahkan diselenggarakannya upaya pencegahan, pengobatan serta perawatan yang komprehensif terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Andrian pada 31 Oktober 2017 pukul 13.10 WIB.

- Meningkatkan kemampuan penanggulangan (*response*) untuk mencegah, mengobati, dan merawat serta memberikan dukungan kepada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar sektor pemerintah, LSM, serta swasta, organisasi ODHA, dan lembaga donor internasional guna memudahkan penyelenggaraan program.

Sehingga dari visi dan misi, tujuan yang telah dipaparkan, Yayasan AIDS Indonesia memiliki sasaran dari setiap program penanggulangan pencegahan itu sendiri. Sasaran tersebut dipaparkan agar lebih jelas dalam mengembangkan program-program yang ada⁵.

3. Sasaran Yayasan AIDS Indonesia

Sasaran penanggulangan HIV/AIDS dalam rangka mewujudkan Indonesia Sehat 2010 adalah :

- 1) Semua remaja dan pemuda memperoleh K.I.E tentang cara pencegahan HIV/AIDS.
- 2) Setiap orang mampu melindungi dirinya dari penularan IMS dan HIV/AIDS.

⁵Hasil wawancara yang disederhanakan dengan Bapak Andrian pada 31 Oktober 2017 pukul 13.10 WIB.

- 3) Semua darah donor, produk darah, dan jaringan transplant bebas dari pencemaran virus HIV.
- 4) Setiap orang dengan HIV/AIDS dapat memperoleh pelayanan pengobatan perawatan dan dukungan yang dibutuhkan.⁶

C. Deskripsi Program Yayasan AIDS Indonesia

Kegiatan Yayasan AIDS Indonesia dilakukan setiap hari dengan jadwalnya masing-masing. Bentuk kegiatannya pun bermacam-macam, ada kegiatan langsung dengan berbentuk penyuluhan, ada pula yang berbentuk soft campaign seperti menyebarkan informasi HIV dan AIDS dengan membagikan brosur, *booklet*, dan stiker. Berikut merupakan program yang dijalankan Yayasan AIDS Indonesia.

- 1) Penyuluhan atau K.I.E (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)

Kegiatan ini penyampaian informasi dengan metode diskusi dua arah yang dilakukan oleh para relawan-relawan muda Yayasan AIDS Indonesia kepada para pelajar SMP, SMA, mahasiswa, dan lembaga masyarakat lainnya. Terdapat serangkaian kegiatan sampai dengan melakukan K.I.E itu sendiri, yakni : pertama, adanya briefing satu hari sebelum melakukan penyuluhan. Dalam briefing akan diberikan arahan seperti informasi lokasi penyuluhan, waktu dan durasi, jumlah & jenis peserta, sampai menyiapkan

⁶Company Profile, Arsip Yayasan AIDS Indonesia, 2017.

alat pembantu penyuluhan, kedua, ketika melakukan K.I.E, tim relawan akan diminta untuk datang minimal setengah jam sebelum dilaksanakannya penyuluhan, ketiga, setelah selesainya penyuluhan, tim relawan akan melakukan evaluasi kembali untuk melihat kinerja fasilitator dalam menyampaikan materi atau tambahan lainnya.⁷

Gambar II.2
Penyuluhan yang Dilakukan Oleh Yayasan AIDS Indonesia



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017

2) Talktainment

Merupakan kegiatan K.I.E yang dikemas dalam bentuk talkshow dan entertainment. Kegiatan ini dikemas semenarik mungkin dengan berbagai macam kuis dan hiburan yang disediakan oleh Yayasan AIDS Indonesia.

⁷Company Profile dan hasil wawancara yang disederhanakan, 2017.

Gambar II.3
Talktainment di SMAK 1 BPK Penabur



Sumber : Dokumentasi Yayasan AIDS Indonesia, 2016

3) Pos Informasi

Kegiatan ini merupakan penyampaian informasi dengan metode pembagian brosur informasi HIV/AIDS. Selain itu para relawan muda juga akan memberikan informasi dan penyuluhan kepada setiap orang yang datang ke pos tersebut. Pos informasi ini akan bekerjasama dengan mall, lembaga pendidikan, dan ruang publik lainnya di wilayah Jabodetabek.

Gambar II.4
Pos Informasi di Universitas Muhammadiyah Jakarta



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017

4) Layanan Konseling Hotline 530-3000

Layanan konsultasi HIV dan AIDS yang diberikan oleh relawan-relawan Yayasan AIDS Indonesia melalui layanan telepon yang dibuka sejak pukul 09.00 s.d. 17.00 WIB.

5) Layanan Konseling Tatap Muka

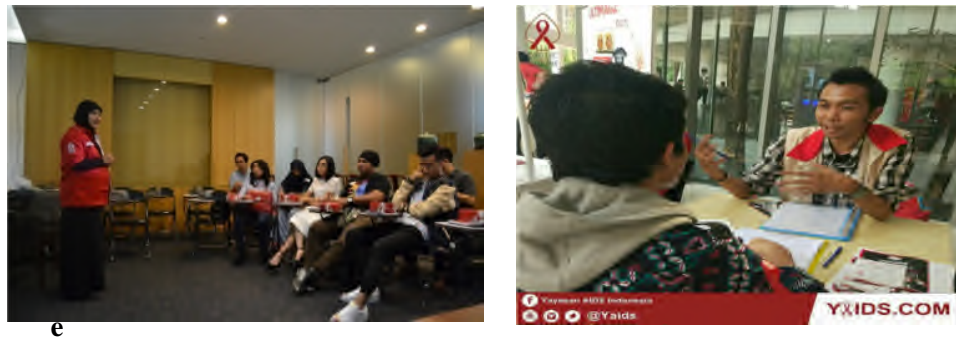
Layanan konsultasi HIV/AIDS yang dilakukan secara tatap muka langsung dibuka sejak pukul 09.00 s.d. 17.00 WIB

6) Rekrutmen dan Pelatihan Relawan

Perekrutan relawan baru yang dilaksanakan setiap tahun. pembekalan ini dilaksanakan hanya satu hari untuk memberikan para calon relawan baru tersebut mengenai informasi dasar HIV dan AIDS sekaligus memperkenalkan lebih dekat mengenai Yayasan AIDS Indonesia dan orang-orang didalamnya⁸.

⁸Hasil wawancara bersama Ibu Robiyana pada 31 Oktober 2017 pukul 13.20 WIB.

Gambar II.5
Rekrutmen dan Pelatihan Relawan Baru/Artis Peduli HIV/AIDS



Sumber: Dokumentasi Yayasan AIDS Indonesia, 2017

7) Refresh Materi

Merupakan kegiatan yang dilakukan tiga bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan relawan YAI melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan HIV/AIDS terbaru. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang evaluasi materi HIV/AIDS yang mereka sampaikan ketika menjadi fasilitator.

8) Positif Donation

Merupakan program penggalangan dana melalui *charity box* yang diletakkan di beberapa titik strategis di ruang publik.

9) Website www.yaids.com

Program penyebaran informasi HIV/AIDS kepada masyarakat melalui internet atau media online. Program ini disediakan oleh Yayasan AIDS

Indonesia untuk lebih memaksimalkan penyampaian informasi HIV/AIDS kepada masyarakat. Selain itu didalam program website ini disediakan pula forum konsultasi, dimana orang yang mengakses situs yang mempunyai nama domain www.yaids.com ini bisa bertanya langsung tentang permasalahan HIV/AIDS. Website ini juga berfungsi sebagai media komunikasi bagi para relawan dan dapat juga digunakan sebagai media promosi bagi sponsor yang turut bekerja sama dengan Yayasan AIDS Indonesia. Website ini secara berkala terus diperbaharui informasi yang ada didalamnya sehingga bagi orang yang mengakses tersebut akan mendapatkan informasi yang terbaru tentang HIV/AIDS.

Gambar II. 6
Website Yayasan AIDS Indonesia



Sumber: www.yaids.com⁹

10) Pencetakkan *Gimmick*

Pencetakkan *gimmick* merupakan upaya pendukung untuk lebih mengencarkan lagi kegiatan penyebaran informasi HIV/AIDS dan

⁹Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017. Diakses pada 30 Oktober 2017 pukul 11.15 WIB.

penggalangan dana. Hingga saat ini sudah ada bermacam-macam gimmick yang sudah dicetak seperti Mug, Stiker, kaos, pin bulat, dan lain-lain.

Pelaksanaan program Yayasan AIDS Indonesia tak hanya dilakukan di perkantoran atau komunitas, melainkan dilakukan di lembaga pendidikan. Pada tahun ke tahun Yayasan AIDS Indonesia tak pernah putus untuk melakukan penyuluhan ke lembaga pendidikan. Bentuk penyuluhanpun tak hanya dengan penyuluhan biasa, namun juga dikombinasikan dengan edutainment, yang salah satunya dinamakan pos informasi. Seperti yang telah dijelaskan diatas, pos informasi adalah salah satu upaya menarik *massa* dengan cara membagikan brosur.

D. Deskripsi Relawan Yayasan AIDS Indonesia

Yayasan AIDS Indonesia merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang berada di DKI Jakarta, Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1991, Yayasan AIDS Indonesia telah berkecimpung di bidang sosial-kesehatan dan berkonsentrasi pada pencegahan HIV/AIDS di Indonesia. Dalam sejarahnya, kasus pertama HIV/AIDS yang tercatat di Indonesia yakni pada tahun 1987 dan pertama kali ditemukan di pulau Bali. Kala itu, diberitakan bahwa turis asing yang sedang singgah di Indonesia yang membawa penyakit endemik tersebut. Adanya kasus tersebut membuat pemerintah sendiri gencar mensosialisasikan informasi mengenai HIV/AIDS itu sendiri. Sehingga menyebabkan para pendiri yayasan ini tergerak

hatinya untuk membuat lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang pencegahan HIV/AIDS. Sejak berdirinya pertama kali, Yayasan AIDS Indonesia yang beralamat di Jalan Letjen S. Parman, Slipi, Jakarta Barat menempati Hotel Menara Peninsula di lantai tiga.

Pada setiap kegiatan Yayasan AIDS Indonesia tentunya akan membutuhkan sumber daya manusia untuk menjalankan kegiatannya tersebut. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Yayasan AIDS Indonesia adalah berupa staff yang menjadi koordinator setiap divisi, dan juga relawan yang telah direkrut oleh Yayasan AIDS Indonesia. Relawan tersebut yang menjadi fasilitator yang akan menyebarkan informasi pencegahan HIV/AIDS. Relawan adalah pekerjaan yang tidak dibayar atau tidak murni altruisme. Selain itu relawan juga dilihat sebagai tindakan altruistik untuk membantu orang lain, dilakukan dalam konteks organisasi atau kelompok dan juga partisipasi sukarela berakar pada swadaya dan gotong royong, menekankan kolaborasi dan kerja sama¹⁰. Tercermin pada relawan yayasan ini yang dengan senang hati datang ke kantor Yayasan AIDS Indonesia untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, terkait penyuluhan esok hari, ataupun membuat suatu acara terkait Hari AIDS Sedunia, dan lainnya.

Relawan tersebut direkrut oleh Divisi Rekrutmen dan melalui tahap *Walk Interview* dan juga pelatihan. Pelatihan itu sendiri akan membawa relawan pada tahap

¹⁰Kathleen Doyle, Alasdair Rutherford, Diarmuid McDonnell. 2014. *Volunteering Participatin in Scotland: An Analysis of Linked Social Survey and Administrative Data*. Skotlandia: Intitute for Volunteering Research. hlm. 4.

dimana para relawan baru akan menjadi observer (pengamat). Mereka akan belajar, juga mengamati bagaimana menjadi fasilitator dengan cara ikut melakukan penyuluhan ke instansi-instansi. Pada tahap tersebut, banyak proses yang akan dilalui relawan baru seperti melakukan ATM (istilah yang digunakan oleh staff: amati, tiru, modifikasi)¹¹. Relawan baru akan dibagi atas kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 3-5 orang) untuk mengikuti penyuluhan sebagai observer. Setelah itu mereka akan diminta untuk melakukan presentasi terkait materi mengenai HIV/AIDS untuk kemudian diuji oleh staff, juga relawan lama.

Sedangkan, dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan setiap hari oleh Yayasan AIDS Indonesia membutuhkan relawan yang berperan sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fasilitator mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, membina, mengarahkan masyarakat agar mampu mengorganisir diri¹². Fasilitator Yayasan AIDS Indonesia juga memiliki tugas yang sama dengan fasilitator pada umumnya, yakni menerapkan aturan main, melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh petunjuk teknis, dan menangani masalah, dan pelatihan. Tugas tersebut mengharuskan fasilitator untuk dapat berinteraksi secara aktif dengan peserta atau lawan bicaranya¹³.

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Robiyana pada 31 Oktober 2017 pukul 13.20 WIB.

¹²Jumrana, dan Megawati A. Tawulo. 2015. *Fasilitator dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. Dosen Ilmu Komunikasi dan Sosiologi Universitas Haluoleo Kendari. Jurnal Komunikasi Profetik Vol. 08/No.01/April 2015. hlm. 20.

¹³*Ibid.*, hlm.21.

Yayasan AIDS Indonesia yang dilakukan di dalam kantor tersebut memiliki 1 ruang kerja yang dipakai oleh seluruh staff, 1 ruang hotline yang digunakan sebagai ruangan konselling, 1 ruang santai, 1 ruang tamu, dan 1 ruang pertemuan (*sharing*). Alasan pemilihan lokasi penelitian di Yayasan AIDS Indonesia adalah karena yayasan ini merupakan salah satu yayasan tertua yang bergerak di bidang HIV/AIDS di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta. Selain itu, Yayasan AIDS Indonesia merupakan lembaga swadaya masyarakat yang cukup terorganisir dan memiliki program yang selalu berkembang dari tahun ke tahun mengenai pencegahan HIV/AIDS di Indonesia.

E. Profil Informan

Penelitian memerlukan adanya pemaparan fakta, data, juga temuan dari para informan atau orang yang memiliki sumber tersebut. Peneliti dalam hal ini memiliki beberapa informan yakni :

1. Relawan &Fasilitator Yayasan AIDS Indonesia

1.1 Djuliana Adhe

Djuliana Adhe yang akrab dipanggil Adhe merupakan relawan Yayasan AIDS Indonesia yang telah bergabung sejak tahun 2016. Sebagai seorang relawan Adhe telah mengikuti rangkaian kegiatan rekrutmen

relawan dan juga pelatihan fasilitator Yayasan AIDS Indonesia. Pria kelahiran tahun 1992 ini merupakan mahasiswa Universitas Budi Luhur. Yayasan AIDS Indonesia bukan merupakan lembaga swadaya masyarakat (selanjutnya disebut LSM) pertamanya, melainkan ia lama berkecimpung di LSM bidang lingkungan. Mahasiswa *broadcast* ini tertarik untuk mengikuti Yayasan AIDS Indonesia dikarenakan ingin mencoba hal baru. Satu tahun kebelakang ini ia juga sempat menjadi salah satu *supporting program* (sebutan untuk staff pembantu) di divisi *Campaign*.

Kegiatan sehari-harinya, Adhe disibukkan dengan menyusun skripsi dan juga menjadi seorang fasilitator di Yayasan AIDS Indonesia. Ia sangat gemar untuk melakukan penyuluhan. Kurun waktu kurang dari satu tahun ini, ia sudah melakukan penyuluhan sebanyak 70 kali dan melakukan penyuluhan sampai ke kota Bogor dan Bandung.¹⁴

1.2 Siti Ma'rifah

Siti Ma'rifah adalah salah satu relawan Yayasan AIDS Indonesia yang lebih akrab dikenal dengan Iffah. Iffah mulai mendaftarkan dirinya pada tahun 2015 lalu sebagai relawan yayasan AIDS. Iffah yang berdomisili di

¹⁴Hasil wawancara pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 15.05 WIB.

daerah Kebon Jeruk ini adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang sedang menyusun skripsinya.

Iffah merupakan salah satu relawan yang sering melakukan penyuluhan. Selain menjadi seorang fasilitator, Iffah juga mendedikasikan dirinya untuk menjadi seorang *supporting program* di divisi *Campaign*. Tugasnya adalah melakukan pendekatan terhadap sekolah yang akan diberikan penyuluhan dari Yayasan AIDS Indonesia dan juga mengatur jadwal penyuluhan fasilitator yayasan. Iffah merupakan orang yang ceria, ia selalu membagikan ceritanya kepada relawan lain juga dengan peserta penyuluhan. Suaranya yang khas membuat peserta gemar dan fokus mendengarkan materi yang ia bawakan.

2. Peserta Program K.I.E Yayasan AIDS Indonesia

Peserta program K.I.E Yayasan AIDS Indonesia merupakan peserta yang berasal dari lembaga pendidikan universitas dan sekolah menengah atas kejuruan (SMK). Keempat informan merupakan peserta yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, SMK Negeri 59 Jakarta.

2.1 Niken Fraedinansari

Niken merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi sejak tahun 2017. Niken yang merupakan kelahiran 4 Juli 1999 ini berdomisili di Cinangka, Depok. Niken yang memiliki hobi berenang ini merupakan salah satu mahasiswa yang diberikan edukasi melalui pos informasi HIV/AIDS oleh Yayasan AIDS Indonesia. Niken merupakan salah satu dari satu kelompok yang diberikan penyuluhan oleh Fasilitator Yayasan AIDS Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2017.

Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan salah satu universitas yang dikunjungi oleh Yayasan AIDS Indonesia untuk diadakan penyuluhan menggunakan metode pos informasi. Universitas Muhammadiyah Jakarta ini memiliki lahan yang sangat luas juga dekat dengan perumahan warga. Kampus yang dekat dengan Situ Gintung ini masih memiliki banyak pohon atau penghijauan yang masih baik, sehingga melahirkan suasana yang asri juga sejuk. Jarak antar gedung tak terlalu jauh. Niken setiap hari pergi ke kampus ini menggunakan motornya, tidak sulit mendapatkan lahan parkir yang memang luas ini.

Universitas Muhammadiyah Jakarta memberikan kesempatan kepada Yayasan AIDS Indonesia untuk mengadakan pos informasi di kampusnya. Anggota BEM yang menjadi penanggungjawabnya berkomunikasi langsung dengan salah satu koordinator acara pos informasi di universitas, yakni Bapak Ariko. Anggota BEM bersifat kooperatif dengan memberikan tempat penyimpanan barang-barang yayasan selama kurang lebih satu minggu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, juga memberikan kursi sebagai tempat duduk. Sehingga itu tim relawan atau fasilitator yayasan tidak terlalu susah pada setiap harinya untuk membuka *booth* tersebut.

2.2 Tri Hardiyanto Utomo

Tri Hardiyanto Utomo merupakan salah satu mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta. Ia berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan telah memasuki tingkat akhir. Dalam kesehariannya, Utomo kerap menyukai dunia fotografi. Ia gemar memotret realitas sosial yang ada disekitarnya. Utomo adalah seorang mahasiswa sosiologi yang beralamat di Jakarta Selatan. Ia berangkat kuliah menggunakan angkutan umum Transjakarta.

Universitas Negeri Jakarta merupakan universitas negeri yang diberikan penyuluhan berupa pos informasi di bulan November. Antusiasme ditunjukkan oleh mahasiswa dengan cara mendatangi

booth yang berada di dekat Gedung R.A Kartini. Suasannya yang sejuk semakin mendukung keramaian dan antusiasme warga UNJ untuk datang ke *booth* ini, termasuk Utomo.

2.3 Bintang Manahil

Bintang Manahil merupakan salah satu siswa SMK Negeri 59 yang berada di Jakarta Selatan. Siswa yang kerap disapa dengan sebutan Bintang ini menjalani kesehariannya sebagai siswa jurusan multimedia. Ia lahir pada tahun 2002 dan kini menjadi siswa kelas 11 di SMK Negeri 59.

SMK Negeri 59 merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki dua jurusan, yakni jurusan pemasaran dan juga multimedia. SMK Negeri 59 berlokasi di Jakarta Selatan, tepatnya berada persis di dekat kompleks SESKOAL. Letaknya yang strategis ini menjadi salah satu alasan utama mengapa sekolah ini sangat digemari oleh masyarakat sekitar dan menjadi salah satu sekolah yang diidamkan masyarakat sekitar. Bersekolah di SMK Negeri 59 bukan merupakan tantangan yang kecil bagi Bintang, ia berusaha menyesuaikan diri dan beradaptasi pada awalnya. Bintang telah menginginkan jurusan yang ia keluti kini sejak masih duduk di bangku kelas 3 SMP. Sekarang ia memiliki jurusan yang selaras dengan hobinya, yakni *gaming* dan *editing*.

2.4 Rifqi Alif Wiranda

Rifqi Alif Wiranda merupakan salah satu siswa dari SMK N 59 yang sedang berada dibangku kelas dua. Rifqi yang beralamat di Cipulir ini mengatakan bahwa ia menekuni bidang pemasaran yang sekarang menjadi jurusan yang ia pilih di SMK. Ia tinggal bersama kedua orang tua dan kedua kakaknya. Kakak pertamanya telah menyelesaikan studinya di Universitas Diponegoro dan telah bekerja di Viva Asrta, kakak kedua sedang berkuliah di Universitas Diponegoro jurusan Teknik Perkapalan, adik yang berada di kelas enam SD, dan adik terakhir berada di kelas satu SD.

Rifqi sendiri adalah seorang atlet kontingen DKI Jakarta. Ia merupakan atlet renang dari Ragunan. Ia menjalani aktivitas sehari-harinya sebagai pelatih renang di Ragunan dan mengisi waktu luangnya dengan belajar. Rifqi merupakan salah satu murid yang cerdas.

Tabel II.1
Profil Informan

No.	Nama	Asal Lembaga	Pekerjaan	Umur	Tempat tinggal
1.	Andrian Yulianto	Yayasan AIDS Indonesia	Staff <i>Campaign</i>	38 tahun	Maja
2.	Robiyana	Yayasan AIDS Indonesia	Staff Rekrutmen dan Pelatihan	38 tahun	Maja
3.	Siti Ma'rifah	Yayasan AIDS Indonesia	Fasilitator	26 tahun	Kebon Jeruk
4.	Djuliana Adhe	Yayasan AIDS Indonesia	Fasilitator	25 tahun	Jakarta Selatan
5.	Niken Fraedinansari	Universitas Muhammadiyah Jakarta	Mahasiswa	19 tahun	Kebon Jeruk
6.	Tri Hardiyanto Utomo	Universitas Negeri Jakarta	Mahasiswa	21 tahun	Jakarta Selatan
7.	Bintang Manahil	SMKN 59	Siswa	16 tahun	Cipulir
8.	Rifqi Alif Wiranda	SMKN 59	Siswa	16 tahun	Cipulir

Sumber : Hasil temuan peneliti, 2017

F. Penutup

Pada awal bab peneliti telah mencoba untuk memaparkan profil singkat tentang historis, misi, tujuan, sasaran, dan mekanisme rekrutmen dan pelatihan fasilitator Yayasan AIDS Indonesia. Selain itu, peneliti juga telah memaparkan deskripsi lokasi penelitian di Yayasan AIDS Indonesia beserta dengan alasan pemilihan tempat.

Selanjutnya, peneliti juga telah menjelaskan secara singkat mengenai profil dan latar belakang informan penerima penyuluhan program K.I.E pencegahan HIV/AIDS. Secara garis besar dapat diketahui bahwa program K.I.E pencegahan HIV/AIDS ini memiliki kebermanfaatan yang beragam, serta akan lebih baik jika penyuluhan seperti ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dikemudian hari.

Pada bab selanjutnya, peneliti akan memaparkan temuan lapangan yang berupa pelaksanaan program K.I.E pencegahan HIV/AIDS dalam praktik sosial Yayasan AIDS Indonesia kepada para peserta penyuluhan. Hal itu bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai bagaimana kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan ketika program tersebut dilaksanakan, serta bagaimana tanggapan dari masing-masing guru atau dosen masing-masing peserta program K.I.E pencegahan HIV/AIDS.